

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pertambangan adalah sebuah kegiatan yang bertujuan mengambil atau mengeksploitasi kekayaan alam. Tambang batubara di Indonesia umumnya dilakukan dengan sistem tambang terbuka (*open pit mining*) sehingga berdampak terhadap kerusakan lingkungan. Dampak kerusakan lingkungan yaitu hilangnya vegetasi hutan dan fauna serta kualitas tanah. Pertambangan batubara sering menyebabkan degradasi lahan yang serius karena mengubah lanskap alam dan mengeluarkan limbah dalam jumlah besar yang dapat menimbulkan pencemaran yang serius bagi lingkungan. Penggalian sumber daya batubara menyebabkan banyak lahan yang rusak sehingga reklamasi lahan bekas tambang menjadi tugas wajib bagi perusahaan.

Reklamasi lahan bekas tambang merupakan suatu kegiatan pengelolaan tanah yang mencakup perbaikan kondisi fisik tanah agar tidak terjadi longsor, perbaikan kualitas air asam tambang, dan revegetasi. Kegiatan revegetasi merupakan usaha untuk memperbaiki dan memulihkan vegetasi yang telah rusak melalui kegiatan penanaman dan pemeliharaan. Suatu perusahaan melakukan izin pinjam pakai kawasan hutan yang selanjutnya disingkat IPPKH adalah izin yang diberikan untuk menggunakan kawasan hutan kepinginan pembangunan di luar kegiatan kehutanan tanpa mengubah fungsi dan peruntukan kawasan hutan. Perusahaan juga dapat melaksanakan kegiatan pengembalian lahan bekas tambang di areal penggunaan lain/budidaya non kehutanan areal penggunaan lain (APL) dalam bentuk revegetasi dan/atau diprioritaskan untuk kegiatan peternakan dan perkebunan rakyat.

Salah satu perusahaan tambang di Indonesia yaitu PT Muara Alam Sejahtera melaksanakan kegiatan revegetasi dalam bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan. Pengembalian lahan bekas tambang di PT Muara Alam Sejahtera dilaksanakan di areal penggunaan lain (APL) yang dilakukan kegiatan revegetasi yang nantinya akan diserahkan ke pemerintah dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

Kondisi lahan revegetasi seperti pH tanah dan kandungan nutrisi yang rendah menjadi permasalahan untuk keberhasilan tingkat revegetasi. Keberhasilan revegetasi dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain kesuburan media tanam, penanaman, dan perawatan revegetasi. Perlunya pemantauan dan evaluasi tingkat keberhasilan terhadap kegiatan revegetasi yang dilakukan agar kegiatan revegetasi berjalan dengan maksimal.

1.2 Tujuan

Kegiatan PKL memiliki tujuan yang berhubungan langsung dengan penulis yaitu :

1. Menguraikan pembentukan lahan revegetasi di PT Muara Alam Sejahtera
2. Menganalisis proses kegiatan revegetasi oleh PT Muara Alam Sejahtera
3. Mengidentifikasi tingkat keberhasilan revegetasi ditinjau dari kesehatan tanaman, persen hidup, tinggi tanaman, dan kondisi *cover crops* PT Muara Alam Sejahtera.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.